

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE
PEMBERIAN LEMBAR TUGAS SISWA PADA MATERI EKOSISTIM SISWA
KELAS VII 2 SMP NEGERI 2 DUMAI**

Sajarotunnur

sajarotunnur.2@yahoo.co.id

SMP Negeri 2 Dumai

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes by applying the method VII.2 class assignment sheet giving students conducted in March and April 2016. Subjects were seventh grade students of SMP Negeri 2 Dumai totaling 26 students. The parameters in this study is the absorption and mastery learning as well as student activities and teacher activities as supporting data. The research instrument used is the study and data collection instruments. The device consists of a learning syllabus, lesson plan, test, observation of student activity sheets, activity sheets teacher observation. The survey results revealed absorption of students in the first cycle is 70% with moderate category and second cycle increased to 78% in the high category. Mastery learning of students in the first cycle is 88.46% and 88.50% in the second cycle students completed. Activities of students in the first cycle an average of 80.76%% (very good) and the second cycle is an increase of 97.5% (excellent). It can be concluded that the method of administration of the student assignment sheet can improve student learning outcomes in the classroom ecosystem VII 2 material SMP Negeri 2 Dumai.

Key words: *methods of job sheets, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan alam atau *Science* secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, yaitu ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Hartono, 2007). Mata pelajaran SAINS sebagai dasar untuk mempelajari benda dan energi serta keterkaitan antara konsep dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Biologi berupaya untuk membekali siswa dengan berbagai kemampuan tentang cara mengetahui dan cara mengerjakan yang membantu siswa memahami alam sekitar secara mendalam (Usman, 2006). Pelaksanaan proses pembelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 2 Dumai, belum sepenuhnya melibatkan siswa sebagai subjek pembelajaran akibatnya hasil akhir yang hendak dicapai yaitu ketuntasan belajar belum tercapai.

Berdasarkan pengamatan penulis saat berlangsungnya proses pembelajaran siswa kurang menguasai konsep, siswa kurang aktif, tidak bersemangat serta kurang merespon pelajaran dan tidak mau mengajukan pertanyaan.

Guru telah berusaha untuk memperbaiki kondisi ini, salah satunya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca buku teks terlebih dahulu, mencatat konsep-konsep yang dianggap baru dan tidak di pahami siswa kemudian didiskusikan, guru meminta siswa berdiskusi kelompok. Namun hasil belajar siswa masih rendah, dilihat dari hasil ulangan siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 65 berarti hasil belum mencapai KKM yang diharapkan yaitu 75.

Berdasarkan observasi guru IPA di kelas VII SMPN 2 Dumai tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka perbaikan terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebagai upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa maka diperlukan usaha guru untuk menerapkan metode belajar yang tepat. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode Lembar Tugas Siswa (LTS). Karena Lembar tugas siswa adalah lembaran yang berisikan tugas-tugas siswa yang telah dipersiapkan oleh guru dan harus dikerjakan oleh siswa dalam kelas dengan bimbingan guru. Dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Melalui lembar tugas siswa ini diharapkan siswa akan mudah memahami konsep-konsep pada pelajaran IPA ini, sehingga siswa dapat menguasai materi pelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka raport dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati & Mujiono, 2002).

Lembar tugas siswa (LTS) dalam Pembelajaran merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum LTS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap pendukung pelaksanaan Rencana Pembelajaran. LTS berupa lembaran kertas yang berisi informasi maupun soal-soal yang harus dijawab oleh siswa. LTS ini sangat baik digunakan untuk menggalakkan keterlibatansiswa dalam

mengajar baik dipergunakan dalam penerapan metode terbimbing maupun untuk memberikan latihan pengembangan.

Menurut Sukayati dalam Zaini (2006) lembar tugas siswa adalah sarana yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar agar kegiatan belajar mengajar yang terjadi lebih efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan lembar tugas siswa, siswa tidak dibimbing oleh guru, artinya siswa dilepas untuk mengerjakan tugas secara mandiri dengan waktu yang dikontrol ketat.

Dengan menggunakan lembar tugas siswa dalam pembelajaran dapat berfungsi untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan, semakin tinggi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar semakin mempermudah siswa dalam pemahaman materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tugas-tugas yang diberikan siswa akan dapat mendorong merangsang keaktifan siswa dan akan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar sehingga pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: "Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Pemberian Lembar Tugas Siswa pada Materi Ekosistem siswa kelas VII.2 SMP Negeri 2 Dumai.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa siswa kelas VII 2 SMPN 2 Dumai, yang terdiri dari 26 siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian penerapan metode pemberian lembar tugas siswa diperoleh dari nilai tes siswa, dan hasil observasi selama proses tindakan. Sedangkan sumber data pada penelitian ini diperoleh dari informasi guru dan siswa, tempat dan peristiwa berlangsungnya proses pembelajaran, dokumentasi atau arsip

berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Analisis data hasil tes uraian adalah sebagai berikut: Setelah satu siklus tindakan selesai, kepada siswa diberikan tes akhir siklus. Tujuannya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah pelaksanaan tindakan. Dari analisis hasil tes siklus, dapat diketahui tercapai tidaknya indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui hasil tindakan, jenis data yang bersifat kuantitatif dianalisis menggunakan rumus data kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas yaitu

$$DS = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode pemberian lembar tugas siswa dan mengamati sikap positif siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan

observasi dilaksanakan oleh satu observer, guru matematika kelas VII SMPN 2 Dumai. Instrumen bantu yang digunakan pada saat observasi adalah pedoman observasi. Pedoman observasi dibuat dengan tujuan mempermudah pengamatan pada saat observasi. Pedoman observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Analisis hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa Selanjutnya dihitung persentase hasil observasi tiap pertemuan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi persentasenya

N : jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : Angka persentase

Selanjutnya persentase aktivitas guru dan aktivitas siswa tersebut dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil persentase observasi sebagai berikut:

Tabel 1. Interval Aktivitas Guru dan Siswa

Interval (%)	Kategori
80 – 100	Baik Sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Kurang

Sedangkan dari analisis hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dapat diketahui tentang pelaksanaan tindakan yang meliputi kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rancangan yang telah dibuat, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tindakan, serta reaksi siswa terhadap pelaksanaan tindakan. Analisis terhadap tes akhir siklus dan hasil observasi digunakan pada tahap refleksi, sebagai dasar perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Sehingga teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah diskriptif.

Dalam model penelitian tindakan kelas oleh Arikunto, langkah pertama yang harus dilakukan adalah perencanaan tindakan, misalnya membuat skenario pembelajaran, lembar observasi. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, didalamnya dilakukan pengamatan (observasi). Selanjutnya melakukan analisis dan refleksi. Apabila metode yang digunakan telah berhasil, dapat langsung ditarik kesimpulan. Akan tetapi, apabila metode yang digunakan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya, demikian terus secara berulang,

sampai metode yang digunakan benar-benar berhasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pra siklus, rata-rata nilai ulangan siswa adalah 56 dengan siswa yang memiliki nilai di atas KKM sebanyak 7 orang dengan persentase 26,92 % dan siswa yang nilainya di bawah KKM sebanyak 19 orang. Dari hasil observasi kegiatan pra siklus, maka dilaksanakan tindakan I dengan menerapkan metode pemberian lembar tugas siswa. Hasil tindakan I yakni siswa yang memiliki nilai di atas KKM sebanyak 20 orang atau persentase mencapai 76,92% dan siswa yang nilainya di bawah KKM sebanyak 6 orang atau persentase mencapai 23,07% dan persentase aktivitas siswa adalah 72,30% dan aktivitas guru 80,76%. Jika dibandingkan dengan hasil kegiatan pra siklus, banyaknya siswa yang memperoleh nilai di atas KKM meningkat. Aktivitas siswa pun berkategori baik Walaupun persentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM telah mencapai lebih dari 70%, dan aktivitas siswa telah mencapai kategori baik tindakan tetap dilanjutkan yaitu siklus

II dengan melihat refleksi dari beberapa hambatan dari siklus I dan menindak lanjuti hasil refleksi dengan perbaikan dari tindakan siklus I.

Tindakan siklus II ini dilakukan untuk memastikan bahwa metode pemberian lembar tugas siswa pada siklus I adalah model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa. Oleh karena itu, pada siklus II dilaksanakan kembali menerapkan metode pemberian lembar tugas siswa. Setelah adanya tindakan pada siklus II didapatkan hasil siklus II siswa yang memiliki nilai di atas KKM sebanyak 23 orang atau persentase mencapai 88,46% dan siswa yang nilainya di bawah KKM sebanyak 3 orang atau persentase mencapai 11,53% dan persentase aktivitas siswa adalah 90,80% aktivitas guru 97,5%. Jika dibandingkan dengan hasil kegiatan siklus I, banyaknya siswa yang memperoleh nilai di atas KKM meningkat. Sedangkan, persentase aktivitas siswa siklus II meningkat dan berkategori baik sekali.

Berdasarkan hasil ketuntasan belajar siswa dari siklus I dan siklus II di sajikan dala tabel berikut ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Ketuntasan Individu	Siklus I	Siklus II
		Jlh siswa (%)	Jlh siswa (%)
1	Tuntas	20 (76,92%)	23 (88,46%)
2	Tidak Tuntas	6 (23,07%)	3 (11,53%)
Jumlah		26 (100%)	26 (100%)
Ketuntasan Klasikal		Tidak Tuntas	Tuntas

Pada kegiatan pra siklus, rata-rata nilai ulangan siswa adalah 56 dengan siswa yang memiliki nilai di atas KKM sebanyak 7 orang dengan persentase 26,92% dan siswa yang nilainya di bawah KKM sebanyak 19 orang. Dari hasil observasi kegiatan pra siklus, maka dilaksanakan

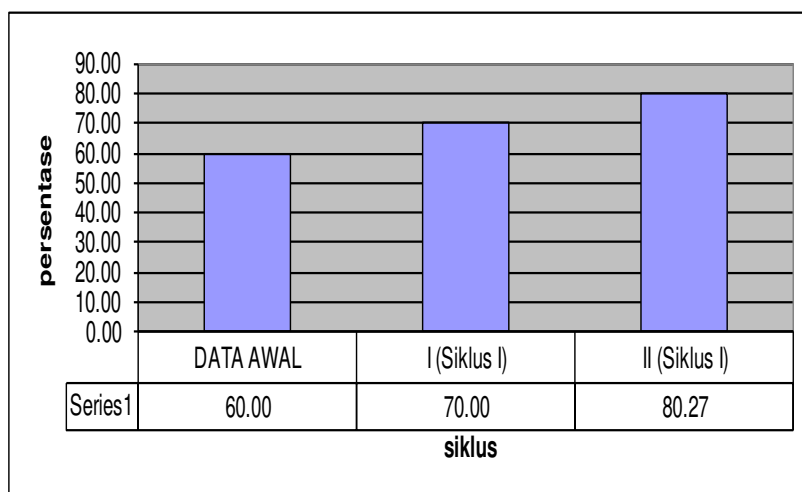
tindakan I dengan menerapkan metode pemberian lembar tugas siswa. hasil tindakan I yakni siswa yang memiliki nilai di atas KKM sebanyak 20 orang atau persentase mencapai 76,92% dan siswa yang nilainya di bawah KKM sebanyak 6 orang atau persentase mencapai 23,07% dan

persentase aktivitas siswa adalah 72,30% dan aktivitas guru 80,76%. Jika dibandingkan dengan hasil kegiatan pra siklus, banyaknya siswa yang memperoleh nilai di atas KKM meningkat. Aktivitas siswa pun berkategori baik Walaupun persentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM telah mencapai lebih dari 70%, dan aktivitas siswa telah mencapai kategori baik tindakan tetap dilanjutkan yaitu siklus II dengan melihat refleksi dari beberapa hambatan dari siklus I dan menindaklanjuti hasil refleksi dengan perbaikan dari tindakan siklus I.

Tindakan siklus II ini dilakukan untuk memastikan bahwa metode pemberian lembar tugas siswa pada siklus I adalah model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa. Oleh karena itu, pada siklus II dilaksanakan kembali menerapkan metode pemberian lembar tugas siswa. Setelah adanya tindakan pada siklus II didapatkan hasil siklus II siswa yang memiliki nilai di atas KKM sebanyak 23 orang atau persentase mencapai 88,46% dan siswa yang nilainya di bawah KKM sebanyak 3 orang atau persentase mencapai 11,53% dan

persentase aktivitas siswa adalah 90,80% aktivitas guru 97,5%.

Ketuntasan belajar siswa pada siklus I secara individual yang tidak tuntas 6 orang siswa (23,07%) dan yang tuntas ada 20 orang siswa (76,92%). Sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan yaitu yang tidak tuntas 3 orang siswa (11,53%) dan yang tuntas ada 23 orang siswa (88,46%). Pada siklus II secara individual 26 orang siswa tuntas. Jadi secara klasikal tuntas. Hal ini dipengaruhi oleh penguasaan dan pemahaman materi pembelajaran oleh masing-masing siswa terjadi peningkatan. Jumlah siswa yang tuntas juga semakin meningkat dan tuntas. Secara criteria apabila suatu kelas telah mencapai 100% dari jumlah siswa yang tuntas dengan KKM 77 maka kelas dikatakan tuntas. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode pemberian lembar tugas siswa dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Jika dilihat pada nilai ulangan harian siswa dari test awal, siklus I dan siklus II semua mengalami peningkatan. Ini bisa di lihat dari gambar berikut :



Gambar 1. Nilai Ulangan Harian Siswa dari Tes awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan perubahan ketuntasan hasil belajar siswa belajar siswa dari setiap tindakan dapat disimpulkan penerapan

metode pemberian lembar tugas siswa yang diterapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Sedangkan,

berdasarkan observasi sikap aktivitas siswa dan aktivitas guru dari observer selama pembelajaran dengan menerapkan metode pemberian lembar tugas siswa dapat disimpulkan penerapan metode pemberian lembar tugas siswa mampu meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

- Usman, S. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar.* . Jakarta. Depdiknas
- Zaini, H. 2006. *Strategi Pembelajaran Active.* Yogyakarta. CTSD

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 88,46 % (tuntas) dan pada siklus II meningkat menjadi 88,5% (tuntas)
2. Aktivitas siswa pada siklus I rata-rata 80,76 % sangat baik dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 97,5 % sangat baik
3. Penggunaan metode pemberian lembar tugas siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.2 SMPN 2 Dumai.

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Penggunaan metode pemberian lembar tugas siswa dapat dilakukan secara berkelanjutan agar sasaran pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa di sekolah diharapkan kepada guru sains dapat menerapkan metode pemberian lembar tugas siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyanti dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta. Rineka Cipta
- Hartono. 2007. *Strategi Pembelajaran.* LSFK2P. Pekanbaru.